



## **PELATIHAN PENELITIAN DAN PENGOLAHAN DATA TINDAKAN KELAS GURU DI SMA YADIKA 5 JOGLO JAKARTA BARAT**

Charles Situmorang<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Edi Siregar<sup>3</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Universitas Satya Negara Indonesia

Surel <sup>1</sup>[charlesringo@yahoo.com](mailto:charlesringo@yahoo.com), <sup>2</sup>[nurhayati@usni.ac.id](mailto:nurhayati@usni.ac.id), <sup>3</sup>[ediisireg@yahoo.com](mailto:ediisireg@yahoo.com)

**Diunggah : 12 – 07 – 2024 | Diterima : 27 – 09 – 2024 | Diterbitkan: 24 – 10 – 2024**

### **Abstract**

*Teacher certification is a process of recognizing that an individual has the competence to provide educational services in a specific educational unit, after passing the competency test organized by a certification body. The teacher competency test includes 10 components: (1) academic qualifications, (2) education and training, (3) teaching experience, (4) planning and implementing learning, (5) assessment by superiors and supervisors, (6) academic achievements, (7) professional development work, (8) participation in scientific forums, (9) organizational experience in education and social fields, and (10) awards relevant to the field of education. Teachers at SMA Yadika 5 Joglo have not yet met all 10 competency components. The data processing for the classroom action research will use the SPSS software, based on post-test results, with 21 teachers (84%) showing sufficient understanding. The questionnaire results at the end of the training show that 18 teachers (72%) understood well, while 5 teachers (20%) understood the material.*

**Keyword : SPSS program, Teacher Certification, SMA Yadika Joglo**

### **Abstrak**

Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Uji Kompetensi guru mencakup 10 komponen yaitu : ( 1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan,(3) pengalaman mengajar,(4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik,(7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Guru SMA Yadika 5 Joglo belum memenuhi 10 komponen kompetensi guru. Pengolahan data penelitian tindakan kelas akan menggunakan program software SPSS, hal ini di peroleh dari basil post test dimana akan menggunakan sebanyak 21 orang guru atau prosentasenya sebesar 84% dan pada umumnya cukup paham yang ditujukan oleh kuisisioner pada akhir pelatihan yaitu 18 orang guru (72%) dan paham sebanyak 5 (lima) orang atau 20% dari peserta.

**Kata kunci: program SPSS, Sertifikasi Guru, SMA Yadika Joglo**



---

## **Pendahuluan**

### **Analisis Situasi**

Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Melihat kenyataan negara Indonesia hari ini, profesi guru di Indonesia yang dulu sangat terhormat dan ditinggikan tetapi sekaligus dicampakan Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi dunia pendidikan Indonesia untuk dapat hidup dan bersaing dalam tantangan kehidupan era globalisasi.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan citra guru saat ini adalah Sertifikasi guru merupakan salah satu aspek pengembangan di lingkungan Direktorat Tenaga Kependidikan yang dimulai di TK sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Tingkat atas. Selain itu terdapat pula pengembangan kompetensi, pendidikan dan pelatihan, capacity building, dan pengembangan karier tenaga kependidikan di lembaga lembaga pendidikan tertentu. Sehingga Tenaga kependidikan, dalam perjalanan kariernya dituntut mampu menjalankan tugas pokoknya sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan sebaik baiknya. Guru-guru dibawah binaan Yayasan Abdikarya (YADIKA) diharapkan mampu berkompetisi untuk memperoleh sertifikasi profesi gurunya sehingga membanggakan untuk institusi yang dianggap mampu bersaing dengan guru dari sekolah yang lain.

### **Masalah Mitra**

Pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan, salah satunya yang saat ini sedang hangat dibicarakan adalah kebijakan yang sertifikasi guru berkaitan hal dengan guna meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan mt di Indonesia dan meningkatkan finansial dari guru. Bagi guru kebijakan pemerintah ini berita yang sangat baik dan motivasi yang sangat kuat untuk ikut serta dalam ajang ini karena disamping keinginan memperoleh legitimasi sebagai guru profesional atau guru yang kompeten, tentunya daya tarik dari disediakannya tunjangan profesi dan fasilitas lainnya yang lumayan menggiurkan.

Serifikasi guru dapat diperoleh oleh guru jika seorang guru jika penilaian portofolio sebagai guru teipenuhi dokumennya yaitu Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru yang mencakup 10 (sepuluh) komponen yaitu: akademik, (2) ( 1) Kualifikasi Pendidikan dan pelatihan,(3) Pengalaman mengajar,(4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, ( 5) Penilaian dari atasan dan pengawas, ( 6) Prestasi akademik,(7) Karya pengembangan profesi, (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) Pengalaman orgamsai di bidang pendidikan dan sosial, dan (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Permasalahan-permasalahan sertifikasi guru yaitu, memenuhi empat komponen lainnya yaitu komponen: (1) pendidikan dan pelatihan, (2) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (3) prestasi akademik, dan (4) karya pengembangan profesi.



Permasalahan tersebut tidak semua dapat terealisasikan dalam satu forum saja sehingga perlu dilaksanakan oleh beberapa forum dari lembaga yang berbeda. Permasalahan ini juga terjadi di sekolah SMP dan SMA/K yang dibawah binaan Yayasan Abdikarya (YADIKAW).

Universitas Satya Negara Indonesia adalah lembaga pendidikan tinggi dibawah binaan Yayasan Abdikarya (YADIKAW), turut prihatin dalam hal tersebut sehingga untuk mengurangi beberapa permasalahan dalam memenuhi sertifikasi untuk guru-guru di lingkungan sekolah YADIKAW khususnya YADIKAW 5 JOGLO Jakarta Barat. Dalam hal ini masalah yang akan dibantu adalah Pelatihan dan pengolahan data pengembangan karya penelitian seorang guru untuk memenuhi dua dari permasalahan untuk sertifikasi guru dan laporan sertifikasinya.

### **Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat**

Berdasarkan analisis situasi dan masalah mitra yang disebutkan diatas maka yang menjadi tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memotivasi agar guru membuat penelitian tindakan kelas terhadap pelajaran yang diampuh di sekolah menengah atas YADIKAW 5 Joglo.
2. Melatih guru-guru untuk menggunakan *software SPSS* untuk mengolah data penelitian.

### **Solusi, Target dan Luaran**

#### **Solusi**

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra tentang bagaimana profesi guru di Indonesia, perlu dimaknai sebenarnya guru apakah sebuah Profesi (job) atau hanya sebagai panggilan. Profesi guru di Indonesia yang dulu sangat terhormat dan ditinggikan tetapi sekaligus dicampakkan. Hal ini tentunya menjadi ancaman bagi dunia pendidikan Indonesia untuk dapat hidup dan bersaing dalam tantangan kehidupan era globalisasi.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dan kewajiban kepala sekolah untuk memotivasi para guru yang dipimpinan untuk ikut dalam sertifikasi guru sebagai identitas dan prestasi seorang guru dan institusi pendidikan maka kepala sekolah YADIKAW 5 JOGLO berharap dengan adanya pelatihan penelitian dan pengolahan data penelitian tindakan kelas yang akan diberikan oleh dosen dari Universitas Satya Negara Indonesia dapat menjawab kekurangan dokumen untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memperoleh sertifikasi guru maupun pemenuhan dalam membuat laporan sertifikasinya per semester.

#### **Target Dan Luaran**

Target dari pelaksanaan pelatihan ini adalah para guru yang berada dilingkungan sekolah YADIKAW 5 Joglo yang belum memiliki sertifikasi dan yang memiliki sertifikasi profesi guru.



Sedangkan luaran dari kegiatan ini adalah kemampuan dari seorang guru untuk melakukan penelitian dan pengolahan data penelitiannya sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Hasil yang diharapkan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Guru-Guru SMA Yadika 5 Joglo dapat menggunakan aplikasi SPSS untuk mengolah data dan menganalisis hasil penelitian tindakan kelasnya
2. Meningkatnya Ketrampilan guru dalam menginterpretasi data penelitian tindakan kelas dengan menggunakan analisis deskriptif, regresi, anova dan uji T
3. Guru-guru SMA Yadika 5 Joglo dapat menggambarkan rata-rata simpangan, standar deviasi, jumlah siswa, jenis kelamin siswa dan tampilan data tersebut dalam bentuk pie chart maupun histogram.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Persiapan**

Persiapan yang diperlukan untuk melakukan pelatihan diatas adalah melakukan survey sekolah, identifikasi masalah, pengumpulan data guru dan langkah-langkah yang dilakukan

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pelatihan di laksanakan, tanggal 12 sd 14 Juni 2019 di laboratorium komputer SMA YADIKA 5 Joglo.

### **Materi Pelatihan**

Berdasarkan tujuan dan hasil survey kebutuhan guru di sekolah YADIKA 5 Joglo, maka materi pelatihan yang diberikan diantaranya adalah:

- a) Metode penelitian untuk penelitian tindakan kelas
- b) Pengenalan program SPSS untuk versi 22 beserta tools yang terdapat dalam program tersebut.
- c) Analisa yang akan diberikan yaitu distribusi frekuensi, statistik deskriptif, uji kuadrat, Aplikasi mean, Uji T, uji Regresi, Anova, faktor dan analisis reabilitas.

### **Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang digunakan sebagai indikator keberhasilan dari pelaksanaan PKM terbagi atas 2 bagian yaitu pre-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum pelatihan dan post-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah pelatihan. Keberhasilan lain dalam menggunakan program SPSS adalah ujian praktek yang dilakukan guna mengetahui kemampuan praktek dari peserta.



### **Teknik Analisis Data**

Data penelitian diolah menggunakan analisis secara diskriptif untuk pre-test dan post-test. Sedangkan hasil ujian praktek menggunakan penilaian rumus:

- N = Nilai yang diharapkan
- R = skor yang diperoleh
- SM = Skor maksimum
- 100 = Bilangan tetap

### **Hasil Pelaksanaan**

#### **Persiapan**

Persiapan pelatihan program SPSS adalah kesiapan instruktur dan materi pelatihan yang tertuang dalam buku modul praktek yang akan diberikan ke peserta. Materi yang diberikan untuk pelatihan materi dasar penggunaan SPSS, analyze program yang diberikan kepeserta adalah diskriptif statistik terdiri dari Diskriptif Frekuensi, Diskritif, Uji T, Regresi, Korelasi Dan Anova.

Selain modul praktek yang disiapkan yaitu perangkat komputer laboratorium yang akan digunakan sudah di instal dengan program SPSS, penginstalan komputer sudah dilakan dua hari seblum dilakukan pelatihan dan penginstalan laptop peserta jika menginginkan program tersebut dapat di instal pada hari pertama pelatihan. Komputer yang digunakan adalah komputer sekolah SMA Yadika Joglo yang berjumlah sebanyak 30 unit. Instalasi program SPSS di Komputer SMA Joglo dilakukan pada tanggal 11 Juni 2019 dan persiapan materi dan pelaksanaannya dari tanggal 12 sd 14 Juni 2019.

#### **Jumlah Peserta Pelatihan**

Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 orang guru yang terdiri dari 4 (empat) atau 16% (enam belas persen) Pria dan 21 (Dua puluh satu) atau 84% (Delapan puluh empat persen) Wanita. Tabel data jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikkut ini

Tabel 1. Jenis Kelamin Peserta Pelatihan

#### **Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Pria	4	16	16	16
Valid	Wanita	21	84	84	100
	Total	25	100	100	

Pelatihan setiap hari terbagi atas 2 sesi, sesi pertama dimulai pukul 08.00 sd 12.15 waktu Indonesia bagian barat (WIBB) untuk dan sesi kedua dimulai 13.30 sd 15.30 WIBB. Materi yang diberikan sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan kepada peserta. Peserta pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.

### **Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan Hari pertama pada Hari Kamis tanggal 13 Juni 2019, pukul 7.30 disambut oleh Ibu Pinondang Sitorus, M.Pd kepala SMA 5 Yadika Joglo, Jakarta Barat dan dilanjutkan dapat dilihat pada gambar 1. Pembukaan pelatihan dilakukan oleh Ibu wakil kepala bidang pendidikan YADIKA Ibu Lena Cahjawati, S.Pd., M.Pd dapat dilihat pada gambar 2. Arahan kepala sekolah SMK YADIKA 5 Joglo. Ibu Pinondang Sitorus, S.Pd. M.Pd pd gambar 3 Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pelatihan penelitian tindakan kelas yang dibawakan oleh Bapak Dr. Edi Siregar, S.Pd., S.Mn., M.M dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab tentang penelitian tindakan kelas. Instruktur pertama materi penelitian tindakan kelas oleh Dr. Edi Siregar, S.Pd., S.Mn., M.M dapat dilihat pada gambar 4.



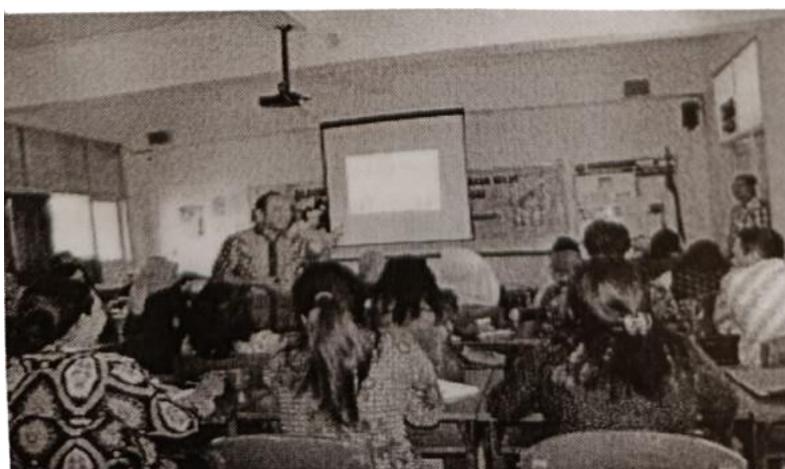
Gambar 1: Peserta Pelatihan



Gambar 2: Kepala SMA 5 YADIKA Joglo  
Pinondang Sitorus, M.Pd



Gambar 3: Sambutan Wakabid YADIKA  
Lena Cahjawati, S.Pd., M.Pd



Gambar 4: Instruktur  
Dr. Edi Siregar, S.Pd.,S.Mn.,M.M.

### **Hasil Kuisisioner Pre Test Pelatihan**

Sebelum pelatihan program SPSS dilakukan, peserta diwajibkan mengisi kuisisioner pre test berisi tentang program yang akan diajarkan untuk mengolah data penelitian tindakan kelas. Pre test adalah pertanyaan tentang materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru) sebelum dilakukan pelatihan. Kuisisioner dalam Pre test terdapat 4 (empat) pertanyaan yaitu pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah saudara/i sebagai guru telah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pilihan jawaban a. Ya dan pilihan b. Tidak.
2. Jika ya, Perangkat apa yang saudara gunakan untuk mengolah data tersebut dengan pilihan jawaban, a. Manual, b. Program excel, c. Program SPSS dan pilihan d. Program Minitab.



3. Jika tidak, apa alasan saudara/i tidak melakukan penelitian tindakan kelas dengan pilihan jawaban a. Tidak Paham PTK, b. Tidak Perlu karena dengan teknik pengajaran yang ada sudah nilainya baik, c. Paham PTK tapi tidak paham analisis hasil PTK, dan pilihan d. Apakah saudara/i memahami tentang penggunaan program menganalisis data hasil OTK dengan menggunakan program SPSS.
4. Apakah saudara/i Memahami tentang penggunaan program menganalisis data hasil PTK dengan menggunakan program SPSS dengan pilihan jawaban a. Sangat paham, b. Paham, c. Cukup paham dan d. Tidak Paham.

Hasil jawaban kuisisioner pre test dari peserta pelatihan adalah sebagai berikut yaitu untuk pertanyaan pertama tentang apakah saudara/i sebagai guru telah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) jawaban dari 25 peserta guru yang mengikuti pelatihan yang menjawab a. Ya sebanyak 10 (sepuluh) orang atau 40% guru telah melakukan penelitian tindakan kelas dan yang menjawab b. Tidak melakukan penelitian sebanyak 15 (lima belas) orang guru atau 60%. Hasil dari kuisisioner banyak guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas,

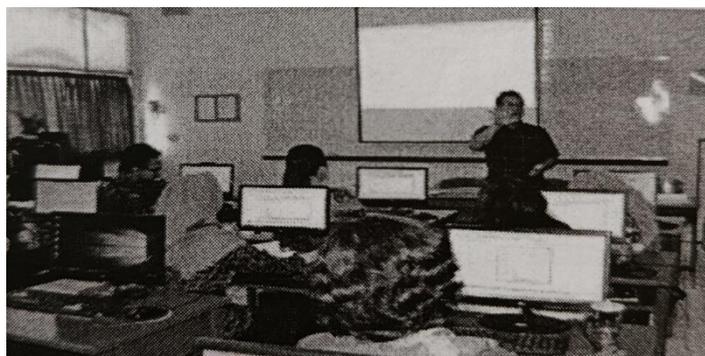
Pertanyaan ke 2 (dua) yang merupakan lanjutan pertanyaan pertama yaitu Jika ya, Perangkat apa yang saudara gunakan untuk mengolah data tersebut, pilihan jawaban a. Manual sebanyak 5 (lima) orang atau 60%, jawab b. Program excel sebanyak 3 (tiga) orang atau 30%, jawaban c. program SPSS sebanyak 2 (dua) orang guru atau 20% dan jawab d. Minitap tidak ada yang memilih. Pertanyaan kedua menunjukkan bahwa dalam pengolahan data masih menggunakan manual (kalkulator) untuk mengolah data penelitiannya.

Pertanyaan ke 3 (tiga) Jika tidak, apa alasan saudara/i tidak melakukan penelitian tindakan kelas pilihan jawaban a. Tidak Paham PTK yaitu sebanyak 3 (tiga) orang guru atau 20%, pilihan jawaban b. Tidak Perlu karena dengan teknik pengajaran yang ada sudah nilainya baik sebanyak 2 (dua) orang guru atau 13% dan yang memilih jawaban c. Paham PTK tapi tidak paham analisis hasil PTK sebanyak 10 (sepuluh) guru atau 76%. Hasil kuisisioner untuk pre test menunjukkan bahwa para guru paham akan penelitian tindakan kelas tapi belum dapat menganalisis dan mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dikarenakan tidak paham mengolah data penelitiannya.

Pertanyaan ke empat Apakah saudara/i Memahami tentang penggunaan program menganalisis data hasil PTK dengan menggunakan program SPSS yang menjawab a. Paham terhadap program tidak ada. Pilihan jawaban b. Paham tentang SPSS 3 (tiga) orang guru atau 12% yang paham tentang SPSS, pilihan jawaban c. Cukup Paham sebanyak 2 (dua) orang guru atau 8% yang paham dan 20 (sembilan belas) orang guru atau 80% guru tidak paham akan program SPSS.

Setelah mengisi kuisisioner baru dilakukan pelatihan menggunakan program SPSS, sebelum ke program SPSS dijelaskan dahulu tentang fungsi dan kegunaan ilmu statistik dan program SPSS dalam pengolahan data penelitian yang dilakukan oleh guru. Penjelasan tentang fungsi dan kegunaan ilmu statistik disampaikan oleh instruktur Drs.

Charles Situmorang, M.Si (gambar 5) dan untuk Fungsi dan Kegunaan program SPSS oleh instruktur Ir. Nurhayati.M.Si pada gambar 6. Foto bersama intruktur dan peserta dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 5: Instruktur  
Drs. Charles Situmorang, M..Si



Gambar 6: Instruktur  
Ir. Nurhayati, M.Si



Gambar 7: Instruktur Bersama Peserta Pelatihan



---

### **Pelatihan Program SPSS**

Pelatihan dilakukan selama 2 (dua) hari dengan memberikan contoh studi kasus dan cara mengolah data dengan menggunakan program SPSS. Sistem pelatihan yang dilakukan langsung praktek dan dapat bertanya langsung ke instruktur terhadap materi yang diberikan. Pelatihan hari pertama diberikan materi tentang tools-tools yang ada dilayar SPSS dan mengentry data. Setelah mengentry data dilanjutkan dengan materi pertama yaitu cara analisis data dengan menggunakan perintah analyze diskriptif frekuensi untuk melihat jendela di frekuensi yaitu dengan mengklik statistik didalam jendela frekuensi maka akan tampil frequencies: statistics dan dapat memilih sesuai kebutuhan analisis data antara lain mean, mode, sum, median, standar deviasi, minimum, maksimum dalam lainnya. Setelah perintah analyze selesai maka keluaran dari analisis data yaitu output data dan diajarkan membaca output data tersebut.

Pelatihan hari pertama dilanjutkan setelah isoma yaitu untuk materi one sample T test, Paired sample. Analyze yang digunakan adalah compare mean dan pilih one sample test untuk soal kasus pertama, berikutnya dengan kasus yang lain menggunakan analyze dengan compare mean tetapi pilihan yang berbeda yaitu dengan independent smple T-test, dan paired sample test. Analisis data dengan uji T bertujuan untuk menganalisis data yang kecil dalam hal ini karena rata-rata siswa perkelas tidak mencapai 30 orang. Uji T adalah uji yang mengukur perbedaan dua atau beberapa Mean antar kelompok. sehingga guru dapat mengolah data penelitian dengan uji T disesuaikan dengan perolehan data sehingga penggunaan uji T tepat dan hasil analisisnya dapat dipertanggung jawabkan.

Pelatihan pada hari kedua materi yang diberikan adalah One way Anova (uji F). Uji F bertujuan untuk mengukur besarnya perbedaan variance antara kedua atau beberapa kelompok dan uji F dapat pula untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji F dalam program SPSS terdapat dalam analyze compare mean. Contoh kasus untuk di analisis dengan analyze compare mean serta menjelaskan output dari analyze menggunakan uji way one anova (uji F). Setelah uji F dilanjutkan dengan model regresi dan korelasi dimana untuk mencari persamaan matematika dari penelitian sehingga data dapat di ramal atau diprediksi.

Persamaan regresi untuk prediksi atau peramalan dengan cara mengklik analyze regression linier pada program SPSS, maka akan keluar output persamaan matematika yang yang ditunjukkan pada tabel coefficients. Pengujian ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih dapat menggunakan perintah analyze corelation, hasil korelasi ditunjukkan pada tabel Model Summary.

Setelah istirahat pelatihan dilanjutkan dengan modul faktorial, validasi dan reliabilitas menggunakan program SPSS perintah analyze dimension reduction faktor dan Scale. analyze dimension reduction faktor Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang relatif kecil yang dapat digunakan untuk



menjelaskan sejumlah besar variabel yang saling berhubungan. Sedangkan analyze Scale digunakan untuk mencari data yang valid yaitu tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan dan realibilitas yaitu untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten.

Setelah materi selesai dilanjutkan dengan ujian praktek. Soal ujian praktek adalah contoh kasus hasil penelitian guru terhadap nilai ujian siswa dengan menggunakan metode ajar yang berbeda terhadap siswa yang sama.

### Hasil Ujian Pelatihana Program SPSS

Penilaian hasil ujian praktek SPSS yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Ujian Praktek

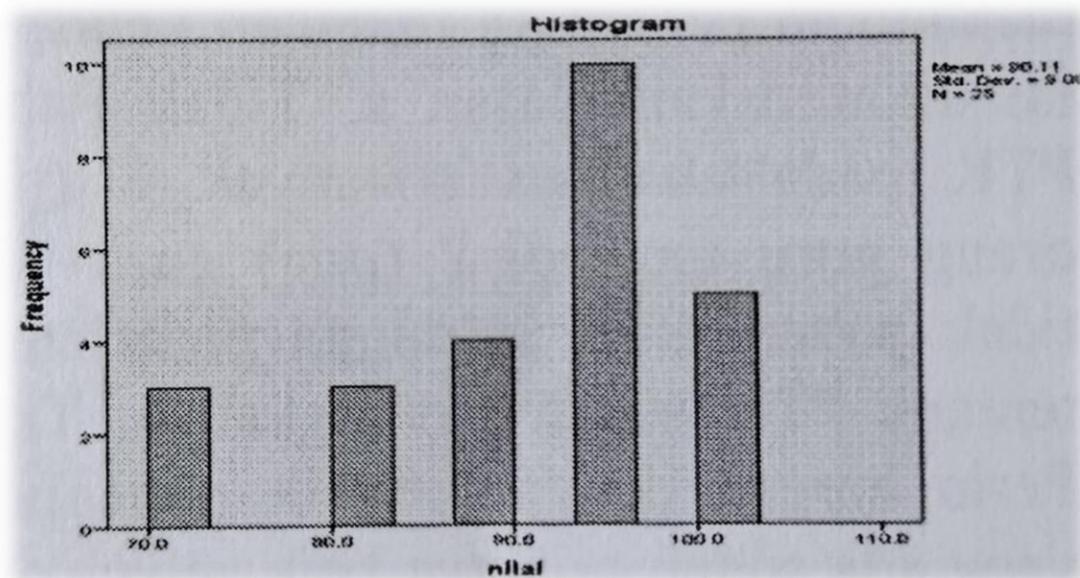
Nilai		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		90.112
Median		94.100
Mode		94.1
Std. Deviation		90.901
Minimum		70.6
Maximum		100.0
Sum		2252.8

Pada data diatas diperoleh mean (rata-rata) nilai ujian guru untuk menggunakan program SPSS adalah 90,112 dengan banyak nilai yang mode/modus (sering muncul) nilai 94,1 dan nilai tengah atau nilai ke 13 adalah nilai 94,1. Nilai minimum yang paling rendah yaitu 70,6 dan nilai yang tertinggi adalah 85 setara dengan 100. Pada tabel 3 dapat dilihat frekuensi yang mendapatkan nilai ujian

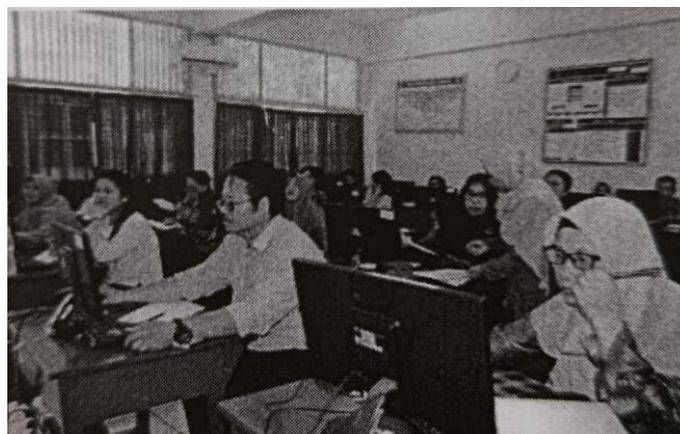
Tabel 3. Data Nilai Ujian

Nilai				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70.6	3	12.0	12.0	12.0
82.4	3	12.0	12.0	24.0
Valid 88.2	4	16.0	16.0	40.0
94.1	10	40.0	40.0	80.0
100.0	5	20.0	20.0	100.0
Total	25	100.0	100.0	

Pada tabel di atas diperoleh nilai 70,6 sebanyak 3 (tiga) orang guru atau 12%, nilai 82,4 dari 3 (tiga) orang guru atau 12%, nilai 88,2 dari 4 (empat) guru 16% dan 94,1 sebanyak 10 (sepuluh) orang guru atau 40%. Sedangkan yang mendapat seratus sebanyak 5 (lima) orang guru dengan prosentasi sebanyak 5 (lima) orang guru atau 20%. Berdasarkan data di atas maka rata-rata nilai ujian program SPSS guru-guru sebesar 95,1 atau 40% dapat dilihat dalam gambar 8 dan suasana ujian dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 8. Histogram Nilai Ujian



Gambar 9. Suasana Ujian

### **Hasil Kuisiner Post Test Pelatihan**

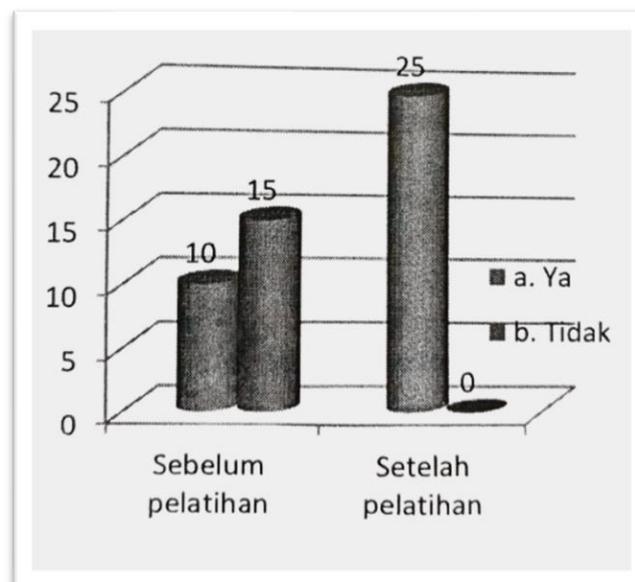
Berhasil tidak suatu pelatihan jika telah diketahui hasil evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Post test merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan sebagai alat evaluasi dari kegiatan. Manfaat dari

diadakannya post test ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Hasil post test dari latihan dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Hasil Post test dari kuisioner yang diberikan setelah pelatihan untuk pertanyaan pertama dari pertanyaan apakah saudara/i sebagai guru telah melakukan penelitian tindakanan kelas (PTK) yaitu ada kenaikan 60% sehingga menjadi 100% akan melakukan penelitian tindakan kelas. Perangkat yang akan digunakan untuk melakukan pengolahan data penelian tindakan kelas yaitu dengan cara

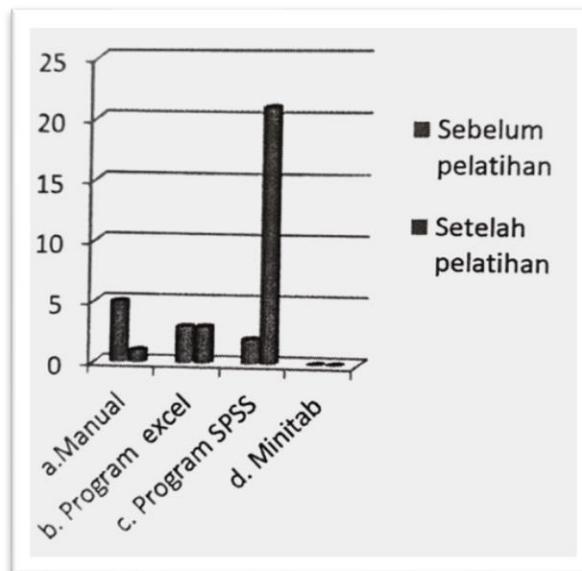
- a) Manual menurun,
- b) Program excel tetap sebanyak 3 (tiga) orang guru,
- c) Program SPSS meningkat penggunaannya dari 2 (dua) orang guru menjadi 21 (duapuluh satu) orang guru atau naik menjadi 90,5%.

Pertanyaan ke tiga post test tentang Jika tidak melakukan penelitian tindakan kelas, hal ini dikarenakan alasan a. Tidak Paham PTK pada awalnya sebanyak 3 (tiga) orang guru menjadi 2 (dua) guru yang tidak paham PTK sehingga pemahaman tentang PTK sudah meningkat, b. Tidak Perlu karena dengan teknik pengajaran yang ada sudah nilainya baik sebanyak 2 (dua) orang guru sebelum pelatihan dan menjadi 22(duapuluh dua) orang guru setelah pelatihan. Untuk memotivasi guru untuk melakukan PTK kelapa sekolah mewajibkan peserta untuk membuat PTK dan mempresentasikan laporan hasilnya pada bulan Januari 2020. Jawaban c. Paham PTK tapi tidak paham analisis hasil PTK sebanyak 10 (sepuluh) orang guru setelah pelatihan hanya 1 (satu) orang dosen yang tidak paham dan 9 (sembilan) orang guru sudah paham untuk analisisnya data PTK. Gambar perbandingan pre test dan post test dapat dilihat pada gambar 10 untuk pertanyaan kuisioner 1 dan 2.



Gambar 10.1: Perbandingan Pre Test dan Post Test

Hasil post test pertanyaan ke empat yaitu Apakah saudara/i Memahami tentang penggunaan program menganalisis data hasil PTK dengan menggunakan program SPSS yang menjawab a.sangat paham tidak ada,

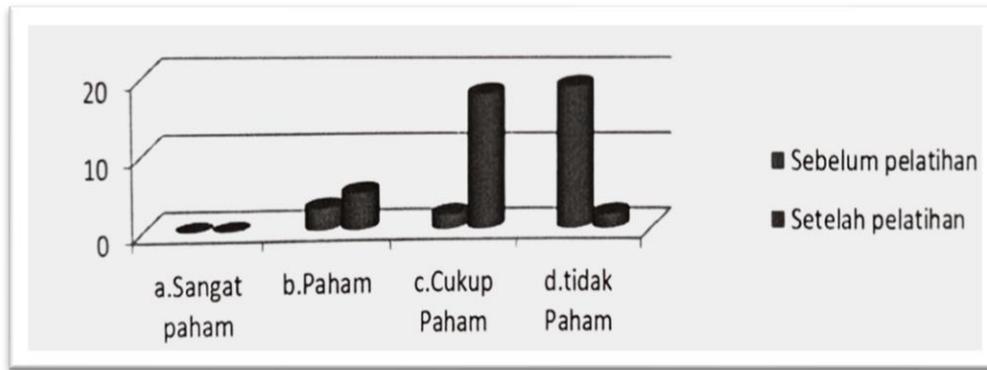


Gambar 10.2. Perbandingan Pre Test dan Post Test

jawaban b. Paham sebanyak 3 (tiga) orang guru yang awalnya 3 (tiga) orang guru yang menjawab paham program SPSS. Sedangkan yang menjawab c. cukup paham sebanyak 18 (delapanbelas) orang guru dari sebelumnya 2 (dua) orang guru yang menjawab cukup paham dan yang menjawab d. Tidak paham sebanyak 2 (dua) orang guru dari 20 (duapuluh) orang guru yang sebelumnya tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sudah meningkatkan cukup paham tentang program SPSS sebanyak 90% dari tidak paham. Gambar perbandingan pre test dan post test dapat dilihat pada gambar 11 dan 12 untuk pertanyaan kuisisioner 3 dan 4.



Gambar 12. Perbandingan Pre Test dan Post Test  
Alasan melakukan penelitian tindakan kelas



Gambar 12. Perbandingan Pre Test dan Post Test  
Penggunaan Program Menganalisis Data PTK Menggunakan SPSS

### Kuisisioner Pelatihan

Hasil kuisisioner pelatihan terdiri atas 5 (lima) pertanyaan sehubungan dengan materi pelatihan dan waktu pelaksanaan. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan dengan memilih jawaban yang tersedia yaitu pilihan jawaban angka 5 (lima) yaitu sangat baik, 4 (empat) jawaban baik, pilihan 3 (tiga) yaitu cukup atau sedang, pilihan 2 (dua) dengan jawaban kurang baik dan pilihan 1 (satu) dengan jawaban pilihan Pertanyaan pertama yaitu tidak baik. Sedangkan 5 (lima) pertanyaan yaitu untuk pertanyaan pertama yaitu tulisan di dalam materi pelatihan jelas dan mudah dibaca dan yang menjawab baik sekali sebanyak 5 (lima) orang guru atau 20%, yang menjawab baik sebanyak 12 (dua belas) orang mahasiswa atau 48%, yang menjawab cukup atau sedang terhadap materi pelatihan jelas dan mudah dibaca sebanyak 7 (tujuh) orang dosen atau 28% dan yang menjawab dengan pilihan kurang baik sebanyak 1 (satu) orang guru dan yang jawaban tidak baik tidak ada. Dengan demikian untuk guru terhadap pertanyaan pertama yaitu materi pelatihan jelas dan mudah dibaca dinilai oleh peserta pelatihan antara cukup sampai dengan sangat baik.

Pertanyaan materi pelatihan yang kedua yaitu Kualitas materi pelatihan apakah dapat menambah ketrampilan dan pengetahuan anda sebagai guru yaitu yang menjawab sangat baik 5 (lima) orang guru atau 20%, 17 (tujuh belas) orang guru atau 68% yang menjawab baik, sedangkan yang menjawab cukup sebanyak 3 (tiga) orang guru atau 12%. Berdasarkan jawaban pilihan guru maka untuk kualitas pelatihan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan guru bernilai baik karena prosentasenya lebih dari 50%.

Pertanyaan ketiga yaitu tentang tahapan materi pelatihan sudah berurutan dari materi tingkat dasar sampai materi tingkat lanjut yang menjawab sangat baik dan baik sebanyak 7 (tujuh) orang guru dan 10 (sepuluh) orang guru yang menjawab cukup atau 40%. Jawaban pertanyaan kuisisioner ke empat yaitu Materi pelatihan mudah di pahami dan mudah diterapkan dalam praktek yang menjawab sangat baik sebanyak 2 (dua) orang guru, yang menjawab baik sebanyak 9 (sembilan) orang guru dan yang menjawab



cukup sebanyak 10 (sepuluh) orang guru atau 41%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahapan materi pelatihan cukup beraturan dan mudah diterapkan dalam prakteknya.

Pertanyaan terakhir mengenai pelatihan yaitu mengenai Materi pelatihan telah selesai sesuai dengan harapan yang menjawab sangat baik berjumlah 2 (dua) orang guru, yang menjawab baik dan cukup baik yaitu sebanyak 10 (sepuluh) atau 40% dan yang menjawab kurang baik sebanyak 2 (dua) orang guru atau sebanyak 8%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Guru-guru akan membuat penelitian tindakan kelas terlihat dari sebelumnya pelatuhan yang akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak 10 (sepuluh) orang atau 40% dan setelah pelatihan sebanyak 25 (dua puluh lima) orang guru akan melakukan penelitian tindakan kelas atau 100% akan melakukan PTK. Hal tersebut akan dibuktikan pada bulan Januari 2020 para guru akan presentasi PTK di depan tim pengabdian pada masyarakat, Kabid Pendidika, Kepsek dan peserta pelatihan.
2. Pengolahan data penelitian tindakan kelas akan menggunakan program software SPSS, hal ini di peroleh dari hasil post test dimana akan menggunakan sebanyak 21 (duapuluh satu) orang guru atau prosentasenya sebesar 84% dan pada umumnya cukup paham yang ditunjukkan oleh kuisioner pada akhir pelatihan yaitu 18 orang guru atau 72% dan paham sebanyak 5 (lima) orang atau 20% dari peserta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyana, Ade. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Kebudayaan*. (XVI(1): 85-91. Dan Kebudayaan. 2010. (XVI(1): 85-91.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Ngalim Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009
- Nurgiantoro, Burhan; Gunawan, dan Marzuki. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press. 2010.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan Nomor 18 Tahun 2007.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2000.
- Sujanto, Bedjo. *Cara Efektif menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005.